

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa timur merupakan daerah yang sangat berpotensi dalam sektor pertanian. Hal ini yang membuat pembangunan secara fisik terus dilakukan guna menunjang potensi yang dimiliki sektor pertanian Jawa Timur sangat diperlukan. Salah satu upaya pembangunan yang menunjang sektor pertanian dan hortikultura yaitu pembangunan pasar agribisnis. Keberadaan pasar tradisional merupakan aspek yang sangat penting dalam laju perdagangan masyarakat desa. Kepedulian pemerintah akan pembangunan pasar sebagai sarana publik bagi masyarakat telah direalisasikan dengan dibangunnya Pasar Induk Pare sebagai pusat agribisnis Kabupaten Kediri yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah dan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan pasar induk tersebut. (Ilmiyah, 2014)

Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, sedangkan sebagai pusat kebudayaan merupakan sarana tempat terjadinya interaksi antara warga masyarakat sebagai tempat pembauran dan pusat informasi. Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Kehadiran pasar moderen (Supermarket, Hipermarket, Minimarket), dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional di perkotaan. Berdasarkan hasil studi (Nielsen, 2005), pasar moderen di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun. Dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional adalah

dalam hal penurunan omzet penjualan. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Era pembangunan dimana pembangunan itu sendiri mempunyai pengertian proses perubahan secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat (Alfitri, 2011). Ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi yang dikontrol, diatur dan diarahkan oleh pasar itu sendiri. Peraturan dalam produksi dan distribusi barang dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri (regulasi yang berjalan). Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa, dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Perdagangan muncul dari usaha untuk mencari barang di luar batas wilayah, adanya suatu jarak. Jika suatu komunitas manusia tidak pernah melakukan perdagangan eksternal sama sekali, maka tidak perlu munculnya pasar (Damsar, 2002).

Perkembangan suatu pasar dapat dijadikan sebagai perubahan dalam masyarakat dalam segi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Damsar (2009), bahwa pasar adalah satu institusi ekonomi terpenting dan merupakan suatu jalan hidup komunitas untuk transformasi, sosial, budaya dan politik. Keberadaan pasar tradisional pada era moderen sekarang ini tidak saja masih dibutuhkan, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan masyarakat Indonesia

Pasar Induk Pare merupakan tempat pemindahan pedagang dari pasar pare lama yang dahulunya berjualan di pinggir jalan sehingga membuat macet jalan dan akhirnya di pindah ke Pasar Induk Sayur, Buah dan Pangan Pare . Dalam penelitian ini adalah suatu lembaga pasar yang dinaungi oleh dinas

perindustrian perdagangan dan koperasi atau disperindagkop bergerak di sektor perdagangan yang tugasnya mengembangkan Pasar Induk Pare jadi peranan pasar induk ini adalah upaya yang dilakukan pasar induk dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha para petani di daerah.

Sebelum adanya pasar induk ini didirikan, para petani khususnya petani sayur, buah dan pangan menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak yang ada didesa-desa, namun ada pula yang langsung menjual ke Pasar Ngronggo yang sangat jauh dari tempat tinggalnya. Hal ini membuat para petani sangat tidak diuntungkan jika harus menjual hasil pertaniannya ke tengkulak atau pedagang pengumpul. Apabila hasil pertaniannya dijual langsung ke pasar yang jauh dari tempat tinggal petani maka akan ada biaya tambahan untuk semuanya sehingga pendapatan yang diperoleh petani menjadi sangat rendah. Ini menjadi dilema bagi para petani di Kecamatan Pare Kediri.

Kondisi yang dialami oleh petani saat ini dengan adanya Pasar Induk Pare dapat menjual hasil produksinya langsung ke pasar tanpa melalui perantara seperti pedagang pengumpul atau tengkulak. Dengan kata lain keberadaan Pasar secara tidak langsung menutup siklus atau mata rantai penjualan. Selain itu dengan adanya pasar induk dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh petani karena hasil panennya dapat langsung dijual ke pasar induk sayur yang lebih dekat dari rumahnya.

Pasar Induk Pare ini terletak diantara lahan pertanian yang masih cukup luas. Petani yang berada di kawasan pasar tersebut mayoritas berusahatani padi, sayur dan buah. Dengan demikian maka petani disekitar dapat menjual hasil pertaniannya bisa lebih mudah dan mendapat harga jual yang tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya Pasar Induk Pare tersebut. Sejak pasar diresmikan oleh Bupati Kediri diduga para masyarakat dan petani di sekitarnya merasakan adanya perubahan pola hidup dan konsumsi. Para pedagang diduga

juga diuntungkan karena dengan adanya pasar induk baru di Kabupaten Kediri menjadikan tidak terlalu jauh untuk harus berjualan di pasar induk Kota Kediri dan dilihat dari jumlah konsumen lebih banyak dipasar Pasar Induk Pare dibandingkan Pasar Induk Ngronggo Kota Kediri.

Pasar Induk Pare juga dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang seperti kamar mandi, mushola, stand kantin, Kantor Kas Bank Jatim, Kantor Informasi, lapangan parkir motor dan mobil, hingga stand pasar yang sangat luas dan banyak ini membuat para konsumen mempunyai peluang sangat besar untuk mengunjungi Pasar Induk Pare. Hal ini menjadikan suatu dampak yang positif terhadap perekonomian warga sekitar, pedagang serta petani sayur dan buah untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Pembangunan sarana prasarana yang meningkat dalam suatu daerah akan memberi pengaruh positif terhadap penduduk disekitarnya. Pembangunan Pasar Induk Pare merupakan salah satu contoh pembangunan sarana prasarana penunjang ekonomi di Kecamatan Pare dan sekitarnya yang memberi harapan akan peningkatan ekonomi pasar seperti contohnya pedagang, petani, dan masyarakat disekitar. Maka dengan adanya pasar induk ini apakah dampak atau harapan akan peningkatan ekonomi suatu wilayah dan masyarakat sudah tercapai.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, maka sehubungan dengan tercapai atau tidaknya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar pasar maka peneliti mengambil judul **“Dampak Keberadaan Pasar Induk Pare Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani, Pedagang, Konsumen dan Buruh Daerah Sekitar”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak keberadaan Pasar Induk Pare terhadap perubahan sosial petani, pedagang, konsumen dan buruh daerah sekitar ?
2. Bagaimana dampak keberadaan Pasar Induk Pare terhadap perubahan ekonomi petani, pedagang, konsumen dan buruh daerah sekitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan Pasar Induk Pare terhadap perubahan sosial petani, pedagang, konsumen dan buruh daerah sekitar.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan Pasar Induk Pare terhadap perubahan ekonomi petani, pedagang, konsumen dan buruh daerah sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu bidang agribisnis yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Bagi Pemerintah, informasi ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pembangunan sektoral dan kebijakan tata ruang yang sejalan dengan infrastruktur pembangunan pertanian.

3. Bagi Civitas Akademika, penelitian memberikan tambahan khazanah pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengukur kondisi sosial dan ekonomi terhadap pembangunan sarana prasarana.
4. Bagi Pihak UPTD Pasar induk Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap supaya hasil penelitannya dapat membantu dalam pembuatan perencanaan strategis untuk kemajuan pasar.